

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

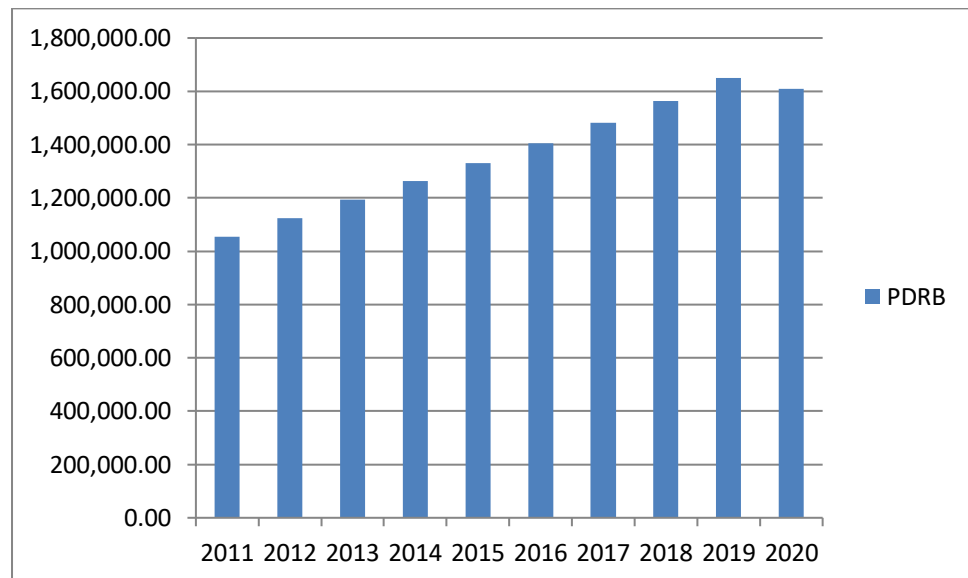
Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 1992). Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode waktu tertentu (Rahman & Chamelia, 2015). Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan PDRB, yang berarti daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi (Hidayat & Santosa, 2020).

Secara konseptual, perhitungan PDRB menggunakan tiga macam pendekatan yaitu pengeluaran, pendapatan, dan produksi (Arifin, 2011). Salah satu metode atau indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah didasarkan pada produk dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu daerah yang lebih dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Gennaioli & Porta, 2011). Namun, keadaan wilayah di Indonesia, secara geografis dan dengan sumber daya alam yang beragam, telah membuat satu wilayah lebih makmur dan berkembang dibandingkan wilayah lainnya (Sari, 2018).

Pembangunan yang dilakukan oleh daerah meliputi beberapa bidang, salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi adalah produk pertumbuhan

yang terdiri dari berbagai sektor ekonomi, sehingga dapat digambarkan sebagai kemajuan atau kemunduran yang dicapai oleh sektor-sektor ekonomi dalam jangka waktu tertentu. (Rahman & Chamelia, 2015)

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto ADHK (dalam Milyar) Tahun 2011-2020 di Provinsi Jawa Timur



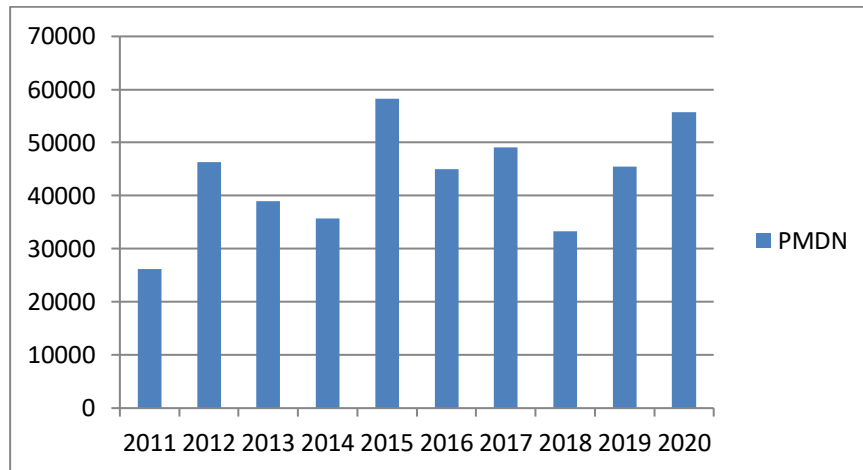
Sumber: BPS Jawa Timur 2011-2021 (data diolah)

Di Provinsi Jawa Timur, PDRB menunjukkan tren peningkatan dalam 10 tahun. Namun pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019, dari Rp 1.649.768,12 milyar menjadi Rp1.610.419,65 milyar. Beberapa sektor pendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur adalah Jasa Pendidikan; Informasi dan Komunikasi; serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia, yang dilakukan melalui penanaman modal nasional dengan modal nasional dan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penyertaan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang

dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan seluruh modal asing atau membentuk usaha patungan dengan penanam modal dalam negeri.

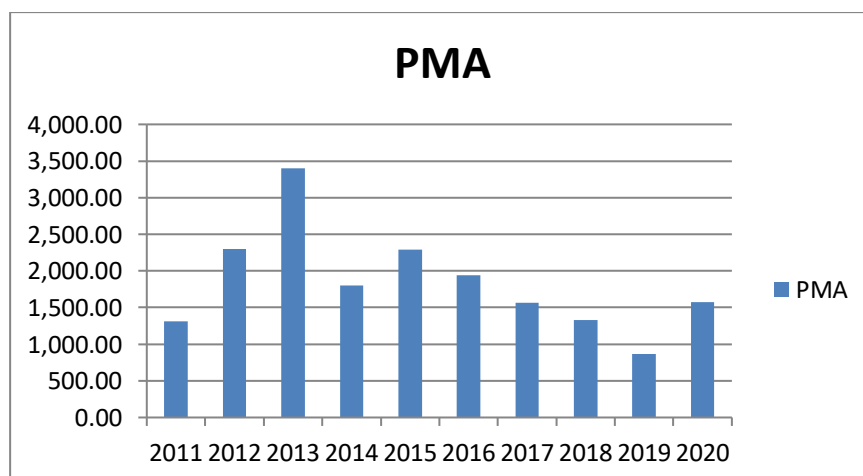
Gambar 1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (dalam Milyar) Tahun 2011-2020 di Provinsi Jawa Timur



Sumber: BPS Jawa Timur 2011-2021 (data diolah)

PMDN Jawa Timur umumnya sangat fluktuatif setiap tahun selama periode 10 tahun. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi adanya peningkatan dari Rp 45.542,7 milyar menjadi Rp 55.782 milyar. Penanaman Modal Dalam Negeri terbesar terjadi pada tahun 2015.

Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (dalam Juta) Tahun 2011-2020 di Provinsi Jawa Timur

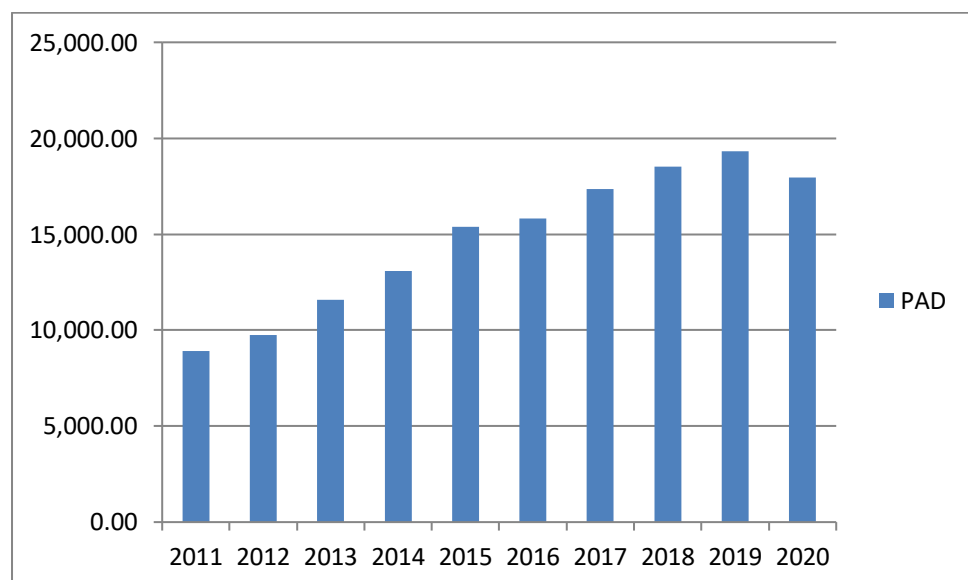


Sumber: BPS Jawa Timur 2011-2021 (data diolah)

PMA Jawa Timur sangat fluktuatif setiap tahun selama dalam 10 tahun. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi adanya peningkatan dari US\$ 866,30 juta menjadi US\$ 1.575,50 juta. Penanaman Modal Asing terbesar terjadi pada tahun 2013.

Salah satu faktor yang mempengaruhi PDRB adalah PAD (Sari, 2018). PAD tersebut terdiri dari penerimaan pajak daerah, penerimaan retribusi daerah, badan usaha milik daerah, dan daerah yang dipisahkan dari pengelolaan aset dan PAD lain yang sah (Hidayat & Santosa, 2020). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah, yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mulyanto, 2007).

Gambar 1.4 Pendapatan Asli Daerah (dalam Milyar) Tahun 2011-2020 di Provinsi Jawa Timur



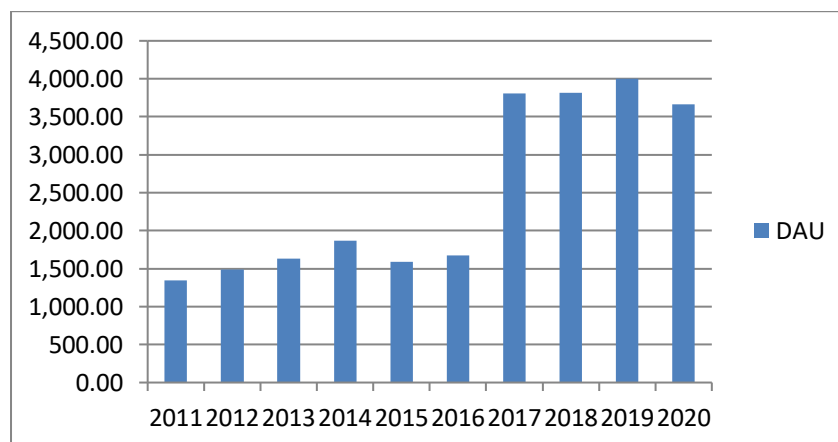
Sumber: BPS Jawa Timur 2011-2021 (data diolah)

PAD Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, dari Rp 19.327,12 milyar menjadi Rp 17.951,23 milyar. Hal ini

dikarenakan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah mengalami penurunan di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. PAD terbesar yang diterima oleh Provinsi Jawa timur pada tahun 2019.

Dana perimbangan terdiri dari dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). DAU merupakan “block grant” yang tujuannya disalurkan ke daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah dalam rangka peningkatan pelayanan masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. DAU untuk suatu daerah ditetapkan dengan formula yang terdiri dari kesenjangan anggaran dan alokasi dasar. Kesenjangan fiskal adalah perbedaan antara kebutuhan dan kapasitas fiskal. Kebutuhan anggaran diukur dengan menggunakan variabel jumlah penduduk, luas wilayah dan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB). Sedangkan alokasi dasar per DAU didasarkan pada gaji pejabat daerah (PNS). Maksud dan fungsi DAU adalah untuk menyeimbangkan kinerja keuangan daerah dengan menerapkan formula yang memperhatikan kebutuhan dan potensi daerah. (Hidayat & Santosa, 2020)

Gambar 1.5 Dana Alokasi Umum (dalam Milyar) Tahun 2011-2020 di Provinsi Jawa Timur.



Sumber: BPS Jawa Timur 2011-2021 (data diolah)

Pelaksanaan DAU di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2020 lebih rendah yaitu sebesar Rp 3.662,91 milyar dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 3.998,43 milyar. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi COVID19, dimana kinerja pemerintah pusat dan daerah masih terfokus pada pengelolaannya. Pelaksanaan DAU terbesar di Jawa Timur terjadi pada tahun 2019.

Ciri utama yang menunjukkan suatu daerah mengalami pembangunan ekonomi yaitu dengan adanya peningkatan PDRB. Namun PDRB di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Penyebab utama dalam hal ini yaitu karena adanya pandemi *Covid-19* yang juga memberikan dampak pada perekonomian di seluruh dunia. Sehingga pemerintah perlu melakukan strategi atau upaya agar dapat mengembalikan dan meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan keuangan daerah di Jawa Timur dan mengangkat topik “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur?

- b. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur?
- c. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur?
- d. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Dana Alokasi Umum di Jawa Timur?
- e. Apakah upaya yang diambil pemerintah dalam mengatasi penurunan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka perlu diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.
- b. Mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.
- c. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur.
- d. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Dana Alokasi Umum di Jawa Timur.
- e. Mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi penurunan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.

1.4. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini meliputi Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto sedangkan variabel terikat (Y) adalah Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum di Jawa Timur pada tahun 2011-2020.
- b. Subyek penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur. Objek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Produk Domestik Bruto Daerah di Badan Pusat Statistik Jawa Timur Periode 2011-2020.
- c. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- d. Periode penelitian berlangsung dari 2011 hingga 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan:

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur dalam perumusan strategi perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi.

- b. Sebagai informasi untuk Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur tentang faktor-faktor yang perlu didorong untuk meningkatkan PDRB dan Sektor Keuangan Daerah di Provinsi Jawa Timur.
- c. Sebagai sarana untuk menambah dan memperkaya pengetahuan, serta sebagai bahan studi banding untuk penelitian lain yang berkaitan dengan variabel PMDN, PMA, PDRB, PAD dan DAU.